

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. “Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal, dimana hubungan yang teliti bersifat sebab akibat” (Sugiono, 2008:36). “Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah bersifat kuantitatif yakni “penelitian asosiatif (*explanatory reseach*), penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi” (Umar, 2008:166)

Untuk menganalisis variabel independen yaitu Disiplin (X1), Keterbukaan (X2), Saling menghargai (X3), Kerjasama (X4) terhadap Kinerja Karyawan (Y), maka dalam penelitian digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akab dapat diuji hipotesi yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen (X) yaitu budaya kerja yang meliputi Disiplin, Keterbukaan, Saling Menghargai dan Kerjasama terhadap varibel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan.

1.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang, adapun pertimbangan – pertimbangan yang mendasari memilih lokasi di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang adalah :

- a. Kemudahan dalam perolehan data – data guna menunjang validasi dari penelitian
- b. Lokasi obyek penelitian yang berada tidak jauh dari pusat kota Lumajang, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

b.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal. “Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Mudrajad, 2009:148). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang berupa profil umum, jam kerja karyawan dan data karyawan.

b.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. “Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiono, 2012:193). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuisisioner oleh responden yaitu karyawan yang bekerja di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang.

b.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

b.4.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2019).

Dalam penelitian ini populasi adalah karyawan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang. Menurut data yang diberikan oleh pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang diperoleh sampai Bulan Maret 2018 berjumlah 498 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel” (Sugiono, 2009).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh *Roscoe* seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2009:129) :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500
- b. Bila sampel dalam kategori (misalnya : pria – wanita, pegawai negeri – swasta dan lain – lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian ini akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal = 10×5

variabel = 50 anggota sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 karyawan x 5 variabel = 50 sampel

d.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya” (Sugiyono, 2012). Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan banyak data tentang hubungan budaya kerja yang meliputi Disiplin, Keterbukaan, Saling menghargai, Kerjasama terhadap kinerja karyawan.

Pengukuran data untuk variabel budaya kerja yang meliputi Disiplin, Keterbukaan, Saling menghargai, Kerjasama dilakukan dengan memberi skor pada tiap – tiap pertanyaan dari kuesioner. Untuk mengukur dalam penelitian ini digunakan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut (Sugiyono, 2008) sebagai berikut :

- | | |
|--|---|
| a. Sangat setuju / selalu / sangat positif (SS/SL) diberi skor | 5 |
| b. Setuju / sering / positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| c. Ragu – ragu / kadang - kadang / netral (RG/KS) diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju / hampir tidak pernah / negative (TS/TP) diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju / tidak pernah (STS/S) diberi skor | 1 |

3.5.2. Wawancara

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian” (Sanusi,2011) wawancara yang

dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara dengan beberapa karyawan kinerja di Dinas Pekerjann Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang.

3.5.3 Observasi

“Cara pengumpulan data dan melalui proses pencatatan subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti’ (Sanusi, 2011). Observasi yang dilakukan yakni datang dan mengamati langsung obyek penelitian dengan mengamati proses kinerja yang diterapkan terhadap karyawan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang.

3.5.4 Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku” (Sugiyono,2012). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan data jumlah karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang

3.5.5 Studi Pustaka

Untuk memperoleh teori – teori yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari: jurnal, buku, skripsi dan tesis. Teori yang digunakan yakni teori tentang budaya kerja yang meliputi kedisiplinan, keterbukaan, saling menghargai dan kerjasama terhadap kinerja karyawan.

e.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono,2012). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel independen dan dependen.

e.6.11 Variabel Independen

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang dilambangkan (X) memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiono,2012). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah Budaya Kerja yang meliputi Disiplin (X1), Keterbukaan (X2), Saling Menghargai (X3), Kerjasama (X4)

e.6.12 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Sering juga disebut sabagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono,2012). Adapun variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y)

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Budaya Kerja yang meliputi Disiplin, Keterbukaan, Saling Menghargai, dan Kerjasama terhadap

kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang. Teori yang mendasari konsep dalam penelitian ini adalah literatur – literatur yang berhubungan dengan kelima variabel penelitian tersebut

e.6.11 Budaya Kerja

“Budaya kerja yakni dapat didefinisikan sebagai sikap, ketaatan, kepatuhan, terhadap norma – norma, etika, yang menjadi aturan dan berlaku dalam melaksanakan aktivitas tugas untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu organisasi” (Arwildayanto,2013)

Budaya Kerja yang meliputi :

a) Disiplin (X₁)

Disiplin; Perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma berlaku di dalam maupun di luar perusahaan. Disiplin meliputi ketaatan dengan peraturan perundang – undangan, prosedur, berlalu lintas, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya.

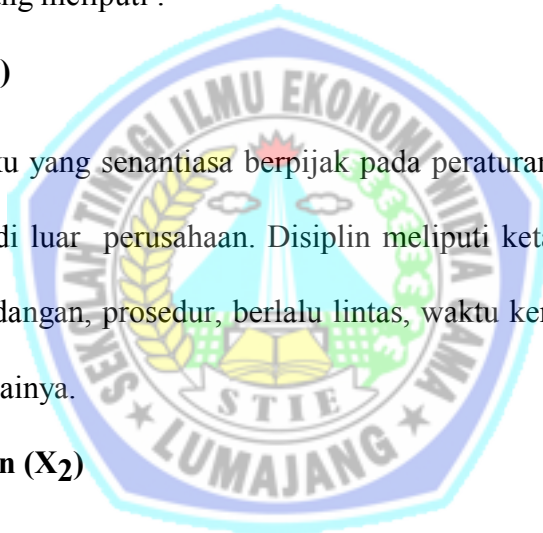
b) Keterbukaan (X₂)

Keterbukaan; Kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dari dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan perusahaan.

c) Saling Menghargai (X₃)

Saling menghargai; Perilaku yang menunjukkan penghargaan dengan individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja.

d) Kerjasama (X₄)



Kerjasama; Kesedian untuk memberi dan menerima kontribusi dari dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target perusahaan. Kesuksesan organisasi bermula dari adakan aturannya disiplin menerapkan nilai – nilai inti perusahaan.

d)6.12 Kinerja (Y)

“Kinerja dapat diketahui dan di ukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi” (Moeheriono, 2012:95).

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi ini yakni penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih kongkret. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari variabel – variabel tersebut agar dapat dihitung dengan tepat.

a. Budaya Kerja

“Budaya kerja yakni dapat didefinisikan sebagai sikap, ketaatan, kepatuhan, terhadap norma – norma, etika, yang menjadi aturan dan berlaku dalam melaksanakan aktivitas tugas untuk menghasilkan barang atau jasa dalam suatu organisasi” (Arwildayanto, 2013). Ndraha dalam (Arwildayanto, 2013:38) menyatakan bahwa indikator dari budaya kerja dapat dibagi menjadi :

- a. Sikap terhadap pekerjaan
- b. Perilaku tepat waktu bekerja

Budaya Kerja yang meliputi :

a) Disiplin (X₁)

Disiplin; Perilaku yang senantiasa berpijak pada peraturan dan norma berlaku di dalam maupun di luar perusahaan. Disiplin meliputi ketaatan dengan peraturan perundang – undangan, prosedur, berlalu lintas, waktu kerja, berinteraksi dengan mitra, dan sebagainya.

b) Keterbukaan (X₂)

Keterbukaan; Kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dari dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan perusahaan.

c) Saling Menghargai (X₃)

Saling menghargai; Perilaku yang menunjukkan penghargaan dengan individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja.

d) Kerjasama (X₄)

Kerjasama; Kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dari dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target perusahaan. Kesuksesan organisasi bermula dari adakan aturannya disiplin menerapkan nilai – nilai inti perusahaan.

Untuk menjaring pendapat responden mengenai variabel budaya kerja, maka disusun pernyataan sebagai berikut :

- 1) Karyawan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang memiliki kesukaan terhadap pekerjaannya.
- 2) Karyawan di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang memiliki dedikasi yang tinggi untuk perilaku tepat waktu dalam pekerjaan.

e) Kinerja (Y)

“Kinerja dapat di ketahui dan di ukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi” (Moeheriono, 2012:95)

Indikator – indikator kinerja (Moeheriono, 2012:109)

- a. Pelayanan tepat waktu
- b. Tingkat ketrampilan karyawan sesuai dengan tugas pekerjaan
- c. Efektifitas sistem pelaporan keuangan.

Untuk menjaring pendapat responden mengenai variabel kinerja, maka disusun pernyataan sebagai berikut :

- 1) Karyawan mempunyai pelayanan yang baik dan tepat waktu
- 2) Karyawan yang berkualitas tinggi
- 3) Karyawan mampu bekerja secara efektif dan efisien

3)64 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam” (Sugiyono, 2012). “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2012). Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergantung jumlah variabel yang diteliti, karena akan digunakan untuk melakukan pengukuran guna menghasilkan data yang kuantitatif yang akurat, maka harus ada skala pengukurannya. Skala dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut (Sanusi, 2011:55) “Skala ordinal yaitu skala pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari (hal) yang

lain, skala ini memberikan peringkat terhadap dimensi konstruk atau variabel yang diukur sehingga menunjukkan suatu urutan atau tingkat preferensi”

Instrumen dalam pengukuran ini disusun berdasarkan indikator – indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukuran disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Variabel, Indikator, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Disiplin	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas Jasa 4. Keadilan 5. Hubungan kemanusiaan	1. Kehadiran merupakan salah satu pendukung kinerja pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Lumajang. 2. Apabila pegawai datang ke kantor tepat waktu, maka setiap pekerjaan bisa diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3. Pegawai yang taat pada peraturan dan perintah Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Lumajang lebih muda untuk melaksanakan tugasnya 4. Pegawai yang berperilaku baik maka akan nyaman bagi lingkungan kerjanya 5. Pegawai yang bekerja secara etis dan profesional akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan..	Ordinal
2.	Keterbukaan	Kesiapan untuk memberi dan menerima informasi yang benar dari dan kepada sesama mitra kerja untuk kepentingan perusahaan	1. Karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang selalu siap untuk memberi informasi yang benar kepada rekan kerja 2. Karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang selalu siap untuk menerima informasi yang benar kepada rekan kerja 3. Instansi memberlakukan kode etik di lingkungan kerja untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan karyawan dalam instansi 4. Instansi memberlakukan	Ordinal

			<p>kode etik di lingkungan kerja untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan karyawan di dalam instansi</p> <p>5. Instansi memberlakukan sanksi atas pelanggaran terhadap aturan perilaku kode etik yang ada di instansi</p>	
3.	Saling Menghargai	<p>Perilaku yang menunjukkan penghargaan dengan individu, tugas dan tanggung jawab orang lain sesama mitra kerja.</p>	<p>1. Karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang saling menghargai rekan kerja</p> <p>2. Karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang menghargai tugas dan tanggung jawab rekan kerja</p> <p>3. Instansi telah membentuk sebuah tim untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh sekelompok orang dalam organisasi.</p> <p>4. Instansi mengadakan sistem penghargaan terhadap hasil kinerja karyawan yang sesuai dengan sasaran.</p> <p>5. Instansi mengadakan pelatihan secara profesional dalam pengembangan karir untuk mendongkrak semangat kerja karyawan yang dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan.</p>	Ordinal
4.	Kerja sama	<p>Kesediaan untuk memberi dan menerima kontribusi dari dan atau kepada mitra kerja dalam mencapai sasaran dan target perusahaan. Kesuksesan organisasi bermula dari adakan aturannya disiplin menerapkan nilai – nilai inti perusahaan.</p>	<p>1. Karyawan memberi kontribusi dari dan atau kepada rekan kerja untuk mencapai sasaran dan target perusahaan.</p> <p>2. Karyawan menerima kontribusi dari dan atau kepada rekan kerja untuk mencapai sasaran dan target perusahaan.</p> <p>3. Karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan selalu bekerja sama dengan teman kerja lainnya.</p> <p>4. Melalui kerjasama yang baik antar karyawan mampu menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi dalam pekerjaan.</p>	

			5. Komunikasi senantiasa terjalin untuk menjalin keakraban dan kerjasama dengan rekan sekerja.	
5.	Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan tepat waktu <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Memantau dan mengendalikan pada pelayanan setiap waktu. 2. Tingkat ketrampilan karyawan sesuai dengan tugas pekerjaan. <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Memantau proses penerimaan dan seleksi karyawan untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas. 1. Efektivitas sistem pelaporan keuangan <ol style="list-style-type: none"> 3.1 keuangan yang efektif dan efisien 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan mempunyai target kerja yang harus dicapai dalam suatu periode 2. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 3. Kesiapan karyawan berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lainnya sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik 4. Kualitas hasil kerja yang dapat dihasilkan pegawai tersebut sesuai dari uraian pekerjaan 5. Adanya tanggung jawab pada diri karyawan dalam menyelesaikan tugasnya. 	Ordinal

Sumber data : (Mlayu,2005);(Arwildayanto,2013) dan (Moeheriono,2012)

5.7 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015:238).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji *SPSS*. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticit*).

5.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan realibilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjanging data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1 Pengujian Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus kolerasi *Product Moment* (Umar, 2008 :131) sebagai berikut :

$$r =$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178) “analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor

tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

3.8.2 Pengujian Reliabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuisisioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan”(Sugiyono,2008:137). Sebab kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan karena penggunaan kuesioner tersebut berkali – kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

3.8.3 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi

dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184) menyatakan bahwa: Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorelation" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "multicollinearity".

Karena jenis data dalam penelitian ini bukan data time series, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.4 Pengujian Normalitas

Menurut (Kuncoro,2007:94) "penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak biasa. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik".

Menurut Santoso (2012:361) menyatakan bahwa: Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti

sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.5 Pengujian Multikolinieritas

“Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier (Kuncoro,2007:98)”. Berarti multikorelinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel – variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasi mendekati sempurna.

Menurut Umar (2008:140-141) menyatakan bahwa: Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit

satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

“Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas” (Santoso, 2012:92)

3.8.6 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Umar, 2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut (Kuncoro, 2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

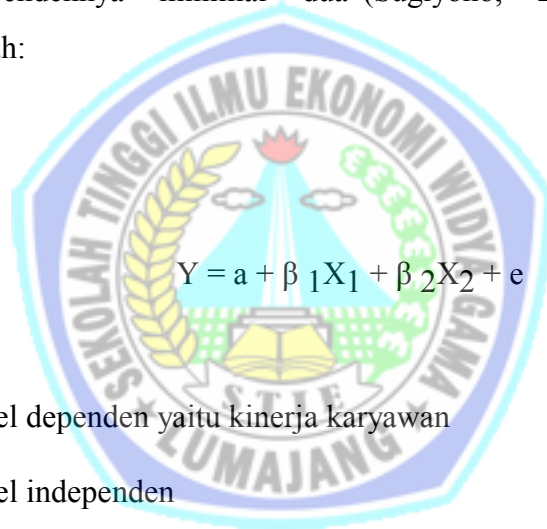
- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.89 Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Kuncoro, 2007:77).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”(Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:


$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu kinerja karyawan

X = variabel independen

X₁ = variabel gaya kepemimpinan

X₂ = variabel budaya kerja

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi linier berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap

dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing – masing independen terhadap variabel independen lainnya

b.810 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (gaya kepemimpinan dan budaya kerja) terhadap variabel dependen (kinerja guru) secara parsial.

b.810.1 Uji t (Uji Parsial)

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat” (Mudrajat, 2007: 81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis :

Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh budaya kerja yang meliputi kedisiplinan, keterbukaan, saling menghargai, kerjasama secara parsial signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh budaya kerja yang meliputi kedisiplinan, keterbukaan, saling menghargai, kerjasama secara parsial signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang

Menentukan level signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b.810.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Kuncoro,2007:82) “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikan”. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh budaya kerja yang meliputi kedisiplinan, keterbukaan, saling menghargai, kerjasama secara simultan signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh budaya kerja yang meliputi kedisiplinan, keterbukaan, saling menghargai, kerjasama secara simultan signifikan terhadap kinerja karyawan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Lumajang

Adapun kriteria pengujiannya, adalah :

- a. Menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$)

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.
- c. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.

c.8103 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai R Square. “Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase”(Santoso,2012:355).